

## HUBUNGAN KEMAMPUAN KADER POSYANDU MELAKUKAN EDUKASI DIGITAL DENGAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG VAKSINASI COVID-19

Havif Feby Excel<sup>1</sup>, Lina Indrawati<sup>2</sup>, Ernauli Meliyana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Ilmu Keperawatan, STIKes Medistra Indonesia, Indonesia

Email: haviffebyexcel@gmail.com

### Abstrak

COVID-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020, salah satu upaya pemerintah dalam mencegah dan menanggulangi pandemi ini, adalah dengan mengadakan kegiatan vaksinasi. Promosi kesehatan tentang vaksinasi, kemampuan atau peranan kader lah yang sangat dibutuhkan, karena peranan kader kesehatan sangat penting dalam menyukseskan program vaksinasi ini. Situasi yang selalu berubah mengharuskan masyarakat untuk *update* mengenai informasi terbaru seputar pandemi. Oleh karena itu, informasi mengenai vaksinasi penting untuk disosialisasikan kepada masyarakat Penggunaan media sosial sebagai saluran pendidikan dapat digunakan secara mudah, efektif dan efisien. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan kemampuan kader posyandu melakukan edukasi kesehatan berbasis digital dengan pengetahuan masyarakat tentang vaksinasi covid-19 di kelurahan padurenan kota bekasi. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian analitik *crosssectional*. Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat diwilayah rt 07 rw 18 blok l perum. dukuh zambrud padurenan, kota bekasi yang berjumlah 120 orang. Teknik pengambilan data dengan menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa dengan tingkat signifikan 95% atau nilai  $\alpha$  5% (0,05) hasil uji *Fisher's Exact Test* diperoleh *p-value* (0,000) < nilai  $\alpha$  (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak. Kesimpulan penelitian ini bahwa ada hubungan kemampuan kader posyandu melakukan edukasi kesehatan berbasis digital dengan pengetahuan masyarakat tentang vaksinasi covid-19 di Kelurahan Padurenan Kota Bekasi.

**Kata Kunci:** Kemampuan Kader, Pengetahuan Covid-19, Vaksinasi Covid-19

### Abstract

The first COVID-19 was reported in Indonesia on March 2, 2020, one of the government's efforts in preventing and overcoming this pandemic, was by holding vaccination activities. Health promotion about vaccination, the ability or role of cadres is very much needed, because the role of health cadres is very important in the success of this vaccination program. The ever-changing situation requires the public to be updated on the latest information about the pandemic. Therefore, it is important to disseminate information about vaccination to the public. The use of social media as an educational channel can be used easily, effectively and efficiently. The purpose of this study was to determine the relationship between the ability of posyandu cadres to conduct digital-based health education with public knowledge about covid-19 vaccination in the Padurenan sub-district, Bekasi city. The research method used is quantitative with cross-sectional analytic research. The population in this study is the community in the area of RT 07 RW 18 Blok L Perum. Hamlet of Zambrud Padurenan, Bekasi City, which consists of 120 people. Data collection techniques using *purposive sampling*. The results of this study found that with a significant level of 95% or a value of 5% (0.05) the results of the Fisher's Exact Test obtained *p-value* (0.000) < value (0.05). This shows that  $H_0$  is rejected. The conclusion of this study is that there is a relationship between the ability of posyandu cadres to conduct digital-based health education with public knowledge about covid-19 vaccination in the Padurenan sub-district, Bekasi city.

**Keywords:** Cadre Ability, Covid-19 Knowledge, Covid-19 Vaccination

## 1. PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019 dunia dikagetkan dengan kasus pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya pertama kali dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Penyakit ini berkembang sangat pesat dan telah menyebar ke berbagai provinsi lain di Cina, bahkan menyebar hingga ke Thailand dan Korea Selatan dalam kurun waktu kurang dari satu bulan yang kemudian menyebar dengan cepat ke lebih dari 190 negara di dunia. Melalui Permenkes RI Nomor 9 tahun 2020 pemerintah Indonesia menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Yang diketahui sebagai pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah, yang bertujuan untuk mencegah meluasnya penyebaran Covid-19 [1]. Pada 11 Februari 2020, World Health Organization (WHO) mengumumkan wabah ini diberi nama Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2), dan dinyatakan sebagai pandemik pada tanggal 12 Maret 2020 [2].

COVID-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus. Dua Data 31 Maret 2020 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus kematian. Tingkat mortalitas COVID-19 di Indonesia sebesar 8,9%, angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara [2]. Salah satu upaya pemerinah dalam mencegah dan menanggulangi pandemi ini, adalah dengan mengadakan kegiatan vaksinasi. Vaksin merupakan salah satu upaya dalam menangani COVID-19. Dengan dilakukan Vaksin maka akan terbentuk herd immunity atau kekebalan kelompok merupakan konsep yang digunakan untuk imunisasi, dimana suatu populasi dapat terlindung dari virus tertentu jika suatu ambang cakupan imunisasi tertentu tercapai. Kekebalan kelompok tercapai dengan cara melindungi orang dari virus, bukan dengan cara memaparkan orang terhadap virus tersebut [3].

Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat kini terus berupaya mempercepat progres harian vaksinasi di seluruh daerah Jawa Barat. Hingga 1 September 2021, kecepatan rata-rata vaksinasi Jawa Barat telah mencapai 252.359 dosis per hari. Kecepatan vaksinasi kali ini, naik 61.415 dosis dari kecepatan rata-rata pekan sebelumnya (25 Agustus 2021). Percepatan pelaksanaan vaksinasi dalam upaya membentuk herd immunity dilakukan untuk memenuhi target vaksinasi Jabar terhadap 37.907.814 warga. Mengutip dashboard Vaksinasi Covid-19 pada website resmi Kementerian Kesehatan RI, hingga 1 September 2021, sebanyak 9.952.338 warga telah disuntik vaksin dosis pertama, dan 5.250.861 warga telah mendapat vaksinasi dosis kedua. Sasaran vaksinasi Covid-19 di Jabar ini terdiri dari beragam lapisan masyarakat, meliputi lansia, petugas publik, SDM kesehatan, orang yang rentan terpapar Covid-19, serta masyarakat umum dengan rentang usia 12-17 tahun. Kota Bekasi 25.28%, Kabupaten Sukabumi 15.71%, Kabupaten Bekasi 15.55%, Kabupaten Karawang 14.88%, Kabupaten Majalengka 13.09% (Diskominfo, jabar).

Situasi yang selalu berubah mengharuskan masyarakat untuk update mengenai informasi terbaru seputar pandemi. Oleh karena itu, informasi mengenai vaksinasi penting untuk disosialisasikan kepada masyarakat [4]. Penggunaan media sosial sebagai saluran pendidikan dapat digunakan secara mudah, efektif dan efisien, selain itu penggunaan fitur-fitur inovasi permainan digital, audiovisual dan komunikasi interaktif dapat dilakukan secara mudah dan dapat meningkatkan minat dalam mengembangkan pemahaman masyarakat dan pencegahan penularan virus corona [5]. Berdasarkan hal tersebut, berupa pemberian media poster digital, video pembelajaran dan permainan digital dapat meningkatkan pengalaman belajar selain itu dapat menimbulkan efek terhadap audien dalam hal ini para masyarakat bertindak sesuai dengan apa yang mereka rangsang dari stimulus yang diberikan dalam informasi di media sesuai dengan yang mereka inginkan. Beberapa media yang diproduksi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi poster digital, mengembangkan video tutorial upaya pencegahan penularan COVID-19 saat bekerja, dan permainan digital tentang upaya pencegahan penyakit tersebut.[5]

Saat ini dikalangan masyarakat, teknologi informasi telah melahirkan fitur-fitur baru yang menarik dalam penyebarluasan informasi. System berbasis multimedia (teknologi yang melibatkan teks, gambar, suara dan video) dapat menyajikan materi lebih menarik tidak monoton dan mempermudah penyampaian pesan. Dengan adanya teknologi informasi membuat masyarakat tidak gagap dalam menyerap informasi.(Koneng et al., 2021)

Promosi Kesehatan dilakukan melalui edukasi virtual oleh tim di media sosial seperti instagram, facebook, whatsApp dan twitter. Tujuan dari promosi kesehatan ini agar masyarakat mengetahui informasi mengenai Vaksin Covid-19 seperti tujuan dari Vaksin, jenis vaksin yang beredar di Indonesia dan negara lain, konsep dari vaksin itu sendiri, kategori orang yang dapat divaksin hingga efek samping yang mungkin terjadi setelah dilakukan Vaksin Covid-19. Tujuan dari informasi ini adalah mengenalkan dan bukan untuk mengajak vaksinasi, karena sesungguhnya pilihan tersebut ada di tangan masyarakat itu sendiri.[3]

Di saat pandemi ini, Literasi digital menjadi kebutuhan yang penting bagi masyarakat. Namun, masih ada beberapa masyarakat yang kesusahan dalam beradaptasi dengan online learning. Secara bertahap, seluruh masyarakat dapat beradaptasi dengan kebiasaan baru ini dan juga dapat merasakan manfaat media digital ini. Ada banyak manfaat literasi digital yang dapat masyarakat rasakan, seperti memudahkan seseorang mengakses informasi dari mana saja, memudahkan seseorang bekerja dari rumah, membantu guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar secara online, dan masih banyak lagi.[7]

Banyak kemudahan yang didapatkan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Promosi kesehatan dapat dilakukan secara digital, yang lambat laun akan meninggalkan cara konvensional. Contoh promosi kesehatan secara konvensional, mengadakan penyuluhan kepada masyarakat dengan datang ke lokasi, yang diperlukan untuk menarik masyarakat adalah mencetak brosur, membuat spanduk, mengunjungi warga untuk diundang dan datang ke lokasi acara. Contoh promosi kesehatan yang dilakukan secara digital, mengadakan penyuluhan melalui digital, mengundang masyarakat melalui media sosial dengan berbagai tawaran menarik, penyebaran brosur dilakukan juga melalui media sosial, peserta atau masyarakat tidak perlu menghadiri, penyelenggaraan pun tidak perlu mengeluarkan makanan ringan. Kita dapat memperhitungkan biaya yang dikeluarkan dari masing-masing cara yang digunakan, dan tentunya cara digital merupakan cara yang paling hemat, efektif dan efisien. Dengan berkembangnya teknologi tentunya berdampak juga kepada cara kita melakukan promosi kesehatan. Saat ini beberapa rumah sakit bahkan Puskesmas telah memanfaatkan kemajuan teknologi digital dan semakin aktif menggunakan media sosial sebagai alat untuk promosi kesehatan.[8]

Promosi kesehatan tentang vaksinasi, kemampuan atau peranan kader lah yang sangat dibutuhkan, karena peranan kader kesehatan sangat penting dalam menyukseskan program vaksinasi ini. Peranan kader kesehatan menjadi optimal jika dibekali dengan pengetahuan yang memadai tentang vaksinasi covid-19. Sehingga perlu peningkatan pengetahuan kader yang dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti edukasi dan simulasi edukasi kelompok. Para kader dibekali pengetahuan dan keterampilan berkomunikasi sehingga diharapkan kader dapat berperan aktif untuk memberikan edukasi kepada masyarakat, baik kepada sasaran maupun kepada keluarga sasaran sehingga mereka dapat mendukung di keluarganya untuk mengikuti vaksinasi COVID-19. Selain itu, diharapkan para kader mampu memobilisasi sasaran untuk mengikuti vaksinasi COVID-19 sehingga cakupan vaksinasi akan semakin meningkat.[9]

Berdasarkan studi pendahuluan di daerah RT 07 RW 18 Kelurahan Padurenan Kota Bekasi, masyarakat di daerah tersebut masih kurang terpapar informasi mengenai vaksinasi COVID-19 dan kader posyandu di daerah Padurenan Kota Bekasi. Untuk menghindari permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan Kemampuan Kader Posyandu Melakukan Edukasi Kesehatan Berbasis Digital Dengan Pengetahuan Masyarakat Tentang Vaksinasi Covid-19 Di RT 07 RW 18 Kelurahan Padurenan, Kota Bekasi.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Desain dalam penelitian ini menggunakan *Observasional Analitik* dengan rancangan penelitian *Cross Sectional* dengan besar sampel 120 masyarakat RT 07 RW 018 Blok L Perum. Zambrud. Pengumpulan data menggunakan kuesioner digital, Pengolahan data melalui tahap : *Editing, Coding, Processing* dan *Cleaning*. Analisis Bivariat menggunakan uji statistik *Pearson chi-square*, dengan nilai  $P < 0,005$ . Aspek Etika Penelitian

antara lain : *respect for human dignity, respect for privacy and confidentiality, respect for justice inclusiveness*

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan kemampuan kader posyandu melakukan edukasi digital dengan pengetahuan masyarakat tentang vaksinasi covid-19. Adapun hasil penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Kemampuan Kader Posyandu Melakukan Edukasi Digital.

Kategori	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Kurang Mampu	18	26.1
Mampu	51	73.9
Total	69	100.0

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dalam penelitian ini sebanyak 51 responden (73.9%) menilai kemampuan kader melakukan edukasi digital baik dan 18 responden (26.1%) menilai kemampuan kader melakukan edukasi digital kurang.

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Pengetahuan Masyarakat Tentang Vaksinasi Covid-19

Kategori	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Kurang	21	30.4
Baik	48	69.6
Total	69	100.0

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui dari 69 responden (100%), sebanyak 48 responden (69.6%) pengetahuan tentang vaksinasi covid-19 dalam kategori baik, dan 21 responden (30.4%) pengetahuan tentang vaksinasi covid-19 dalam kategori kurang.

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Hubungan Kemampuan Kader Posyandu Melakukan Edukasi Digital Dengan Pengetahuan Masyarakat Tentang Vaksinasi Covid-19.

Pengetahuan Masyarakat Tentang Vaksinasi Covid-19	Kemampuan Kader Posyandu Melakukan Edukasi Digital						P Value
	Kurang Mampu		Mampu		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Kurang Baik	12	17,4	9	13	21	30,4	0,000
Baik	6	8,7	42	60,9	48	69,6	
Total	18	26,1	51	73,9	69	100,0	

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa dari 69 responden didapatkan responden dengan kemampuan kader posyandu melakukan edukasi digital dalam kategori mampu dan pengetahuan masyarakat tentang vaksinasi covid-19 dalam kategori baik sebanyak 42 responden (60,9%), responden dengan kemampuan kader posyandu melakukan edukasi digital dalam kategori mampu dan pengetahuan

masyarakat tentang vaksinasi covid-19 dalam kategori kurang baik sebanyak 9 responden (13%), responden dengan kemampuan kader posyandu melakukan edukasi digital dalam kategori kurang mampu dan pengetahuan masyarakat tentang vaksinasi covid-19 dalam kategori baik sebanyak 6 responden (8,7%), responden dengan kemampuan kader posyandu melakukan edukasi digital dalam kategori kurang mampu dan pengetahuan masyarakat tentang vaksinasi covid-19 dalam kategori kurang baik sebanyak 12 responden (17,4%).

#### **4. PEMBAHASAN**

##### **1. Kemampuan Kader Melakukan Edukasi Digital**

Berdasarkan table 4.1 diatas menunjukkan bahwa dalam penelitian ini sebanyak 51 responden (73.9%) menilai kemampuan kader melakukan edukasi digital baik. Hal ini menunjukkan bahwa responden menilai kemampuan kader posyandu dalam melakukan edukasi digital sudah mampu, mengingat perkembangan zaman yang amat cepat dan terus berkembang, sehingga membuat kader diwilayah RT 007 RW 018 Perum. Dukuh Zambrud Blok L mengikuti perkembangan teknologi agar tidak ketinggalan zaman dalam memberikan edukasi ataupun informasi lainnya kepada masyarakat, juga seringkali kader posyandu di daerah Padurenan melakukan edukasi secara digital sehingga kader memiliki pengalaman dalam melakukan edukasi secara digital. Tingkat pendidikan juga mempengaruhi persepsi seseorang untuk lebih menerima ide-ide dan teknologi baru. Pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang. Karena dapat membuat seseorang untuk lebih mudah mengambil keputusan dan bertindak untuk dapat menerima segala macam bentuk perubahan[10].

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh[11] menunjukkan bahwa kemampuan kader kesehatan sebelum edukasi rata-rata kemampuannya yaitu 40% (35 dari 90 responden), sedangkan kemampuan kader kesehatan setelah edukasi rata-rata kemampuannya yaitu 62,7% (35 dari 90 responden). Terdapat perbedaan rata-rata kemampuan sebelum dan sesudah edukasi kader kesehatan yaitu 22,7%. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna kemampuan sebelum dan sesudah edukasi kader kesehatan.

Promosi kesehatan tentang vaksinasi, kemampuan atau peranan kader lah yang sangat dibutuhkan, karena peranan kader kesehatan sangat penting dalam menyukseskan program vaksinasi ini. Peranan kader kesehatan menjadi optimal jika dibekali dengan pengetahuan yang memadai tentang vaksinasi covid-19. Sehingga perlu peningkatan pengetahuan kader yang dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti edukasi dan simulasi edukasi kelompok. Para kader dibekali pengetahuan dan keterampilan berkomunikasi sehingga diharapkan kader dapat berperan aktif untuk memberikan edukasi kepada masyarakat, baik kepada sasaran maupun kepada keluarga sasaran sehingga mereka dapat mendukung di keluarganya untuk mengikuti vaksinasi COVID-19. Selain itu, diharapkan para kader mampu memobilisasi sasaran untuk mengikuti vaksinasi COVID-19 sehingga cakupan vaksinasi akan semakin meningkat.

##### **2. Pengetahuan Masyarakat Tentang Vaksinasi Covid-19**

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar penginderaan manusia diperoleh melalui mata dan telinga, yaitu melalui proses melihat dan mendengar. Selain itu melalui pengalaman dan proses belajar dalam pendidikan formal maupun non formal[12].

Berdasarkan table 4.2 diatas dapat diketahui dari 69 responden (100%), sebanyak 48 responden (69.6%) pengetahuan tentang vaksinasi covid-19 dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat hampir semua terpapar informasi tentang vaksinasi COVID-19 namun sebagian besar belum dan tidak bersedia untuk divaksin *Booster* karena kurangnya pengetahuan tentang vaksin covid-19 dan sudah merasa cukup untuk di vaksin dua kali, itu lah mengapa pentingnya pengetahuan tentang vaksin covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara keterpaparan informasi dengan kesediaan untuk menerima vaksin COVID-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan

penelitian oleh[13] yang berjudul Pengetahuan Dan Minat Vaksinasi Covid-19 Masyarakat Di Kota Gorontalo dan Kabupaten Bone Bolango, menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan responden di wilayah kerja Puskesmas Suwawa Kabupaten Bone Bolango dan di wilayah kerja Puskesmas Kota Tengah Kota Gorontalo memiliki pengetahuan cukup sejumlah 70 responden, 38 responden (27%) memiliki tingkat pengetahuan baik dan tentang vaksinasi covid 19.

Menurut analisa peneliti pengetahuan masyarakat tentang vaksinasi covid-19 di RT 007 RW 018 mayoritas berpengetahuan baik karena hasil kuesioner mayoritas responden mengetahui apa itu vaksinasi covid-19, tujuan vaksinasi covid-19, jenis-jenis vaksin covid-19 dengan baik.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil[14] yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Penerimaan Vaksin Covid-19 Di Masyarakat, menunjukkan bahwa tingkat penerimaan vaksinasi COVID-19 di kelompok masyarakat dengan pengetahuan baik terkait vaksinasi COVID-19 adalah sebesar 58,5% (24 dari 41 orang). Tingkat penerimaan vaksinasi COVID-19. Semakin banyak informasi yang diperoleh seseorang, maka semakin banyak pengetahuan yang akan didapatkan. Seseorang yang mempunyai sumber informasi lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Informasi yang diperoleh dari beberapa sumber akan mengetahui tingkat pengetahuan seseorang. Bila seseorang banyak memperoleh informasi maka ia cenderung memiliki pengetahuan yang lebih luas. Begitu pula dengan pengalaman yang sudah diperoleh dapat memperluas pengetahuan seseorang[15].

### **3. Hubungan Kemampuan Kader Melakukan Edukasi Digital Dengan Pengetahuan Masyarakat Tentang Vaksinasi Covid-19 Di Kelurahan Padurenan, Kota Bekasi**

Berdasarkan analisa statistic dengan tingkat signifikan 95% atau nilai  $\alpha$  5% (0,005) diperoleh *p value* (0,000) < nilai  $\alpha$  (0,05) sehingga dapat disimpulkan dari hasil tersebut  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat Hubungan Kemampuan Kader Melakukan Edukasi Digital Dengan Pengetahuan Masyarakat Tentang Vaksinasi Covid-19 Di Kelurahan Padurenan, Kota Bekasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di RT 007 RW 018 Perum. Dukuh Zambrud Blok L. diketahui bahwa dari 69 responden didapatkan responden dengan kemampuan kader posyandu melakukan edukasi digital dalam kategori mampu dan pengetahuan masyarakat tentang vaksinasi covid-19 dalam kategori baik sebanyak 42 responden (60,9%), responden dengan kemampuan kader posyandu melakukan edukasi digital dalam kategori mampu dan pengetahuan masyarakat tentang vaksinasi covid-19 dalam kategori kurang baik sebanyak 9 responden (13%), responden dengan kemampuan kader posyandu melakukan edukasi digital dalam kategori kurang mampu dan pengetahuan masyarakat tentang vaksinasi covid-19 dalam kategori baik sebanyak 6 responden (8,7%), responden dengan kemampuan kader posyandu melakukan edukasi digital dalam kategori kurang mampu dan pengetahuan masyarakat tentang vaksinasi covid-19 dalam kategori kurang baik sebanyak 12 responden (17,4%) dikarenakan masih ada beberapa masyarakat yang kurang peduli dengan apa itu vaksin, dan diantaranya takut akan efek samping vaksin, takut sakit menjadi lebih parah, kehalalan dari vaksin tersebut dan alasan lain yang mungkin penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang vaksinasi Covid 19, sehingga mengurangi minat masyarakat melakukan vaksinasi Covid 19. Untuk itu peneliti melakukan penelitian tentang tingkat pengetahuan dan minat masyarakat Gorontalo terhadap vaksinasi covid-19[2].

Hal ini sejalan dengan penelitian[15] menunjukkan kemampuan kader kepada pengelolaan posyandu online merupakan positif, nampak dari kemauan mengikuti 89,5%, training bisa dicoba dengan cara online 78,9%. Beberapa besar kader telah memakai seluruh aplikasi rapat online yang ditanyakan yakni 100% memakai video call WhatsApp, 84% memakai zoom, 57,9% memakai Google Meet serta google form. Dan didukung oleh penelitian[16] menunjukkan Peran kader/tenaga kesehatan yang baik dalam menggerakkan kegiatan pencegahan penyakit Covid-19 sesuai protokol kesehatan sebanyak 59 orang, lebih banyak masyarakat berpartisipasi dengan baik yaitu 37 orang (62,7%) dan peran kader/tenaga kesehatan yang kurang pencegahan penyakit covid-19 daripada baik, lebih banyak masyarakat berpartisipasi kurang baik yaitu 41 orang (75,9%). Hasil perhitungan statistik *chi-square* dapat dianalisis bahwa faktor peran kader/tenaga kesehatan berpengaruh dengan partisipasi pencegahan covid-19. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterpaparan

informasi yang diterima oleh masyarakat yang dapat meningkatkan pengetahuan mengenai vaksinasi COVID-19 dengan penerimaan vaksin COVID-19 di masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa informasi mengenai vaksinasi COVID-19 yang diterima oleh masyarakat harus merupakan informasi yang tepat sehingga tingkat pengetahuan masyarakat akan fakta dari vaksinasi COVID-19 dapat meningkat dan penerimaan vaksinasi COVID-19 pun dapat berjalan dengan maksimal[17].

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya tentang “Hubungan Kemampuan Kader Posyandu Melakukan Edukasi Digital Dengan Pengetahuan Masyarakat Tentang Vaksinasi Covid-19 Di Kelurahan Padurenan, Kota Bekasi” maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Gambaran kemampuan kader posyandu melakukan edukasi digital pada responden mayoritas memiliki penilaian yang termasuk dalam kategori baik.
- b. Gambaran pengetahuan masyarakat tentang vaksinasi covid-19 pada responden mayoritas memiliki pengetahuan tentang vaksinasi covid-19 dalam kategori baik.
- c. Terdapat hubungan kemampuan kader posyandu melakukan edukasi digital dengan pengetahuan masyarakat tentang vaksinasi covid-19, dikarenakan rutinya kader posyandu dalam memberikan edukasi atau informasi tentang vaksinasi covid-19 akan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang vaksinasi covid-19.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Z. Hamson, H. Taureng, and A. Indrawati, “Keberhasilan Vaksin Covid-19 : Perspektif Komunikasi Pendekatan Teori Coordinated Management of Meaning The Success of the Covid-19 Vaccine : Communication Perspective Coordinated Management Approach Theory of Meaning,” vol. 3, no. 2, pp. 84–91, 2021.
- [2] T. Tamara, “Gambaran Vaksinasi COVID-19 di Indonesia pada Juli 2021,” *Medula*, vol. 11, no. 1, pp. 180–183, 2021, [Online]. Available: <http://journalofmedula.com/index.php/medula/article/view/255>.
- [3] A. M. Kamri, M. Hasan, F. Riski, and A. La Dongke, “Edukasi Vaksin Covid-19 Pada Masyarakat Melalui,” vol. 2, no. 3, pp. 117–124, 2021.
- [4] A. M. Vinka and N. Michele, “Pengaruh Teknologi Internet Terhadap Pengetahuan Masyarakat Jakarta Seputar Informasi Vaksinasi Covid-19,” *J. Teknol. Inf. Dan Komun.*, vol. 8, no. 1, pp. 1–13, 2021.
- [5] R. H. Ifroh, D. L. Setyowati, T. Asrianti, W. Rahman, F. K. Masyarakat, and U. Mulawarman, “PARTISIPASI EDUKASI BERBASIS DIGITAL DALAM UPAYA PENCEGAHAN COVID-19 SAAT BEKERJA PADA PENGENDARA OJEK ONLINE Ibukota Provinsi Kalimantan Timur menjadi penting dalam upaya percepatan penanganan COVID-19 ( BPS Kota Samarinda , 2020 ). memiliki mobilisasi t,” *JMM (Jurnal Masy. Mandiri)*, vol. 5, no. 3, pp. 855–868, 2021.
- [6] D. B. Koneng, K. B. Madang, K. Bogor, and P. J. Barat, “SEHAT BERBASIS DIGITAL PLATFORM BAGI MASYARAKAT,” pp. 191–196.
- [7] W. Ihda Latifatus Syarifah, Fatimah Nurul Hidayah, Fatkhiya An-Nisa Raharani, Nur Izzah Azzahra, Siti Mukarromah, Yessinta Yulianti, “Pentingnya Literasi Digital di Era Pandemi,” *J. Implementasi*, vol. 1 (2), no. 2, pp. 162–168, 2021, [Online]. Available: <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/ji/article/view/60>.
- [8] Y. Wandik, R. Qomarullah, K. Kurdi, I. P. E. W. Putra, and L. W. S, “Edukasi Preventif Covid-19 Melalui Media Digital di Universitas Cenderawasih Papua,” *J. Dedicators*

- Community*, vol. 5, no. 1, pp. 66–74, 2021, doi: 10.34001/jdc.v5i1.1195.
- [9] A. Widodo, E. Rustiawati, M. Shofia, E. Febriani, and Y. Suhartoyo, “Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera ( EMaSS ) : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat,” vol. 4, no. 1, 2022.
- [10] R. M. M. M. W. G. A. S. Jafar Sitti, “Pelatihan kader dalam penerapan protokol kesehatan 5 m untuk mencegah penularan COVID-19,” *J. Pengabd. Magister Pendidik. IPA*, vol. 4, no. 4, pp. 146–153, 2021, [Online]. Available: <https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jpmpi/article/view/1047>.
- [11] D. S. Yuhandini, S. Wahyuni, and N. Nurlina, “Efektifitas Edukasi Kader Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Kemampuan Mendeteksi Dini Tanda Bahaya Pada Kehamilan Dan Nifas Tahun 2016,” *J. Ilm. PANNMED (Pharmacist, Anal. Nurse, Nutr. Midwivery, Environ. Dent.*, vol. 16, no. 1, 2021, doi: 10.36911/panmed.v16i1.994.
- [12] S. Notoadmojo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- [13] E. R. Monayo, “Pengetahuan Dan Minat Vaksinasi Covid-19 Masyarakat di Kota Gorontalo dan Kabupaten Bone Bolango,” *Jambura Nurs. J.*, vol. 4, no. 1, pp. 32–43, 2022, doi: 10.37311/jnj.v4i1.13476.
- [14] A. A. Nur, S. R. Fauzi, A. D. Putri, A. Avisena, and R. Amalia, “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Penerimaan Vaksin Covid-19 Di Masyarakat : a Systematic Review,” vol. 3, pp. 120–126, 2022.
- [15] K. M. Yurissetiowati, Jane Leo Mangi, “PERANAN DAN EDUKASI KADER DALAM PELAYANAN DI POSYANDU BALITA PADA MASA PANDEMI COVID-19,” vol. 12, pp. 718–726, 2022.
- [16] S. A. Siregar, M. T. Siagian, M. E. J. Sitorus, R. K. Richadi, J. A. Pardede, and L. Hakim, “Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pencegahan Covid-19 di Kelurahan Pasar Gunungtua,” *PREPOTIF J. Kesehat. Masy.*, vol. 6, no. 1, pp. 80–98, 2022.
- [17] A. Makmun and S. F. Hazhiyah, “Tinjauan Terkait Pengembangan Vaksin Covid 19,” *Molucca Medica*, vol. 13, pp. 52–59, 2020, doi: 10.30598/molmed.2020.v13.i2.52.
- [18] Noorbaya, S., Ariestantia, D., & Fauziah, F. (2021). The Effectiveness of Nineteen’s RAPCOV Screening Education Through Character Health Communication on Knowledge of Covid-19 Infection. *Comment: An International Journal of Community Development*, 3(3), 50-54. Retrieved from <http://journal.greenvisioneers.or.id/index.php/comment/article/view/108>